

**MODEL PENINGKATAN MINAT BERTRANSAKSI
MENGGUNAKAN QRIS DI DEPARTEMEN
PENGELOLAAN UANG BANK INDONESIA**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Manajemen



Disusun Oleh :

Adjrie Ramadhan

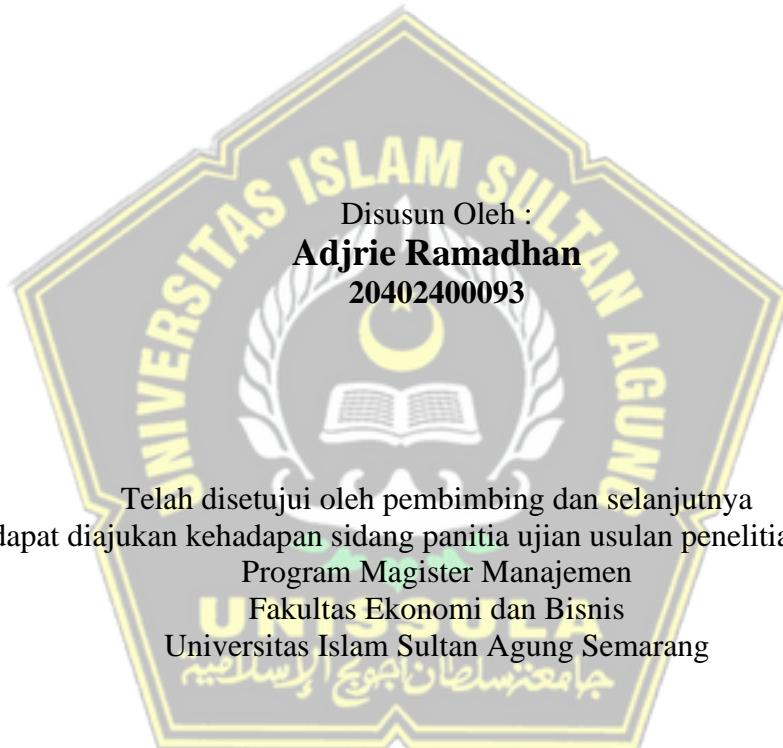
20402400093

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

MODEL PENINGKATAN MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS DI DEPARTEMEN PENGELOLAAN UANG BANK INDONESIA



Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Tesis
Program Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Maret 2025
Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, which appears to read "Widodo". Below the signature is a horizontal line for a signature.

Prof. Dr. Widodo. SE. M.Si

NIDN. 0608026502

LEMBAR PENGUJIAN

MODEL PENINGKATAN MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS DI DEPARTEMEN PENGELOLAAN UANG BANK INDONESIA

Disusun oleh:

Adjrie Ramadhan

NIM. 20402400093

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 19 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I

Prof. Dr. Widodo, S.E., M.Si.

NUPTK. 8540743644130082

Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.

NIK. 210491028

Penguji II

Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si.

NIK. 210493032

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen
tanggal Agustus 2025

Ketua Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si .

NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adjrie Ramadhan

NIM : 20402400093

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

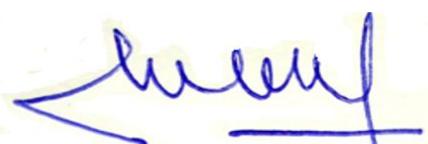
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Model Peningkatan Minat Bertransaksi Menggunakan QRIS di Departemen Pengelolaan Uang Bank Indonesia”, merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Semarang, Agustus 2025

Pembimbing

Yang menyatakan,



Prof. Dr. Widodo, S.E., M.Si.
NUPTK. 8540743644130082



Adjrie Ramadhan
NIM. 20402400093

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adjrie Ramadhan
NIM : 20402400093
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tesis dengan judul:

MODEL PENINGKATAN MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS DI DEPARTEMEN PENGELOLAAN UANG BANK INDONESIA

dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Adjrie Ramadhan
NIM. 20402400093

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS di Departemen Pengelolaan Uang Bank Indonesia, dengan kemudahan bertransaksi sebagai variabel mediasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 100 responden yang dipilih secara simple random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi, serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan bertransaksi. Kemudahan bertransaksi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi. Selain itu, kemudahan bertransaksi berperan sebagai mediator yang signifikan antara literasi keuangan dan minat bertransaksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan karyawan dapat mendorong adopsi QRIS, terutama jika diiringi peningkatan persepsi kemudahan penggunaan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola sistem pembayaran untuk memperkuat edukasi literasi keuangan dan penyempurnaan antarmuka pengguna QRIS, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi di lingkungan Bank Indonesia.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kemudahan Bertransaksi, Minat Bertransaksi, QRIS, Mediasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and transaction ease on the intention to use QRIS at the Currency Management Department of Bank Indonesia, with transaction ease as a mediating variable. A quantitative approach was applied, collecting data through questionnaires from 100 respondents selected using simple random sampling. Data analysis employed multiple linear regression and the Sobel test. The results indicate that financial literacy positively and significantly affects the intention to use QRIS, as well as transaction ease. Transaction ease also has a positive and significant effect on the intention to use QRIS. Moreover, transaction ease significantly mediates the relationship between financial literacy and the intention to use QRIS. These findings suggest that enhancing employees' financial literacy can promote QRIS adoption, especially when accompanied by improved perceptions of ease of use. The study provides practical implications for payment system managers to strengthen financial literacy education and improve QRIS user interface, thereby increasing financial inclusion and transaction efficiency within Bank Indonesia.

Keywords: Financial Literacy, Transaction Ease, Transaction Intention, QRIS, Mediation.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian penelitian tesis yang berjudul “model peningkatan minat bertransaksi menggunakan qris di departemen pengelolaan uang bank indonesia”. Penelitian tesis ini ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan program magister manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Terselesaikannya penulisan penelitian penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

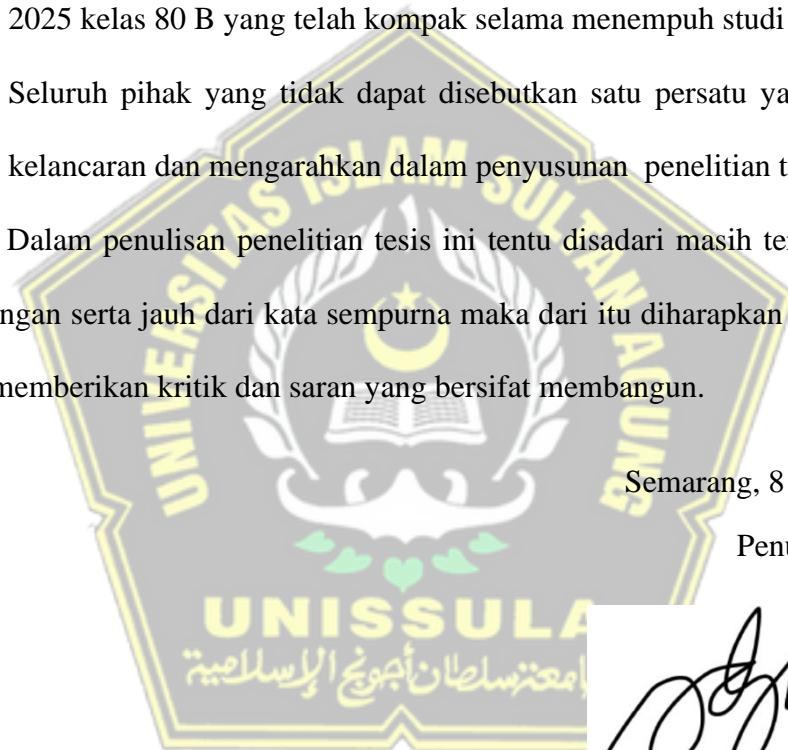
1. Prof. Dr. Widodo. SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
2. Prof. Dr Heru Sulistyo, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Unissula Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Orang Tua tersayang Bapak dan Ibu yang senantiasa mendukung sehingga penulis mencapai tahap ini.
6. Ferina Rosiana, Nazneen Latisha Ramadhan, dan Qilla Arisha Ramadhan yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini
7. Rekan-rekan mahasiswa Magister Manajemen Unissula angkatan 2024 / 2025 kelas 80 B yang telah kompak selama menempuh studi bersama.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu kelancaran dan mengarahkan dalam penyusunan penelitian tesis ini.

Dalam penulisan penelitian tesis ini tentu disadari masih terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna maka dari itu diharapkan para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semarang, 8 Agustus 2025

Penulis,



Adjrie Ramadhan

NIM. 20402400093

DAFTAR ISI

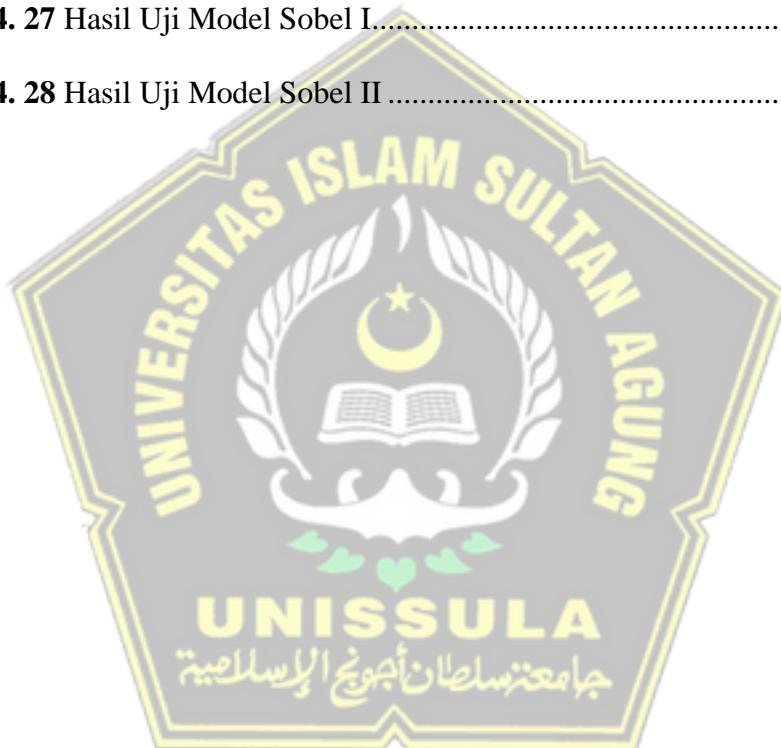
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGUJIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Minat Bertransaksi	7
2.1.2 Kemudahan Bertransaksi	9
2.1.3 Literasi Keuangan	11
2.2 Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Teknik Sampling	17
3.3 Sumber dan Jenis Data	19
3.3.1 Metode Pengumpulan Data	19
3.4 Variabel dan Indikator.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.5.1 Validitas dan Reliabilitas	21

3.5.2	Uji Asumsi Klasik	23
3.5.3	Analisis Regresi Linier.....	25
3.5.4	Uji Hipotesis	26
3.5.5	Uji Sobel Test.....	27
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1	Analisis Deskriptif	29
4.1.1	Analisis Deskripsi Responden.....	29
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel.....	30
4.2	Analisis Data	35
4.2.1	Hasil Uji Validitas & Reliabilitas	35
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	37
4.3	Hasil Uji Hipotesis	43
4.3.1	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
4.3.2	Hasil Uji T	46
4.3.3	Hasil Uji F	48
4.3.4	Hasil Uji R^2	50
4.3.5	Hasil Uji Sobel	51
4.4	Pembahasan.....	53
4.4.1	Literasi Keuangan (X) terhadap Minat Transaksi (Y)	53
4.4.2	Kemudahan Transaksi (Z) terhadap Minat Transaksi (Y)	55
4.4.3	Literasi Keuangan terhadap Kemudahan Transaksi (Z).....	58
	BAB V PENUTUP.....	61
5.1	SIMPULAN	61
5.2	IMPLIKASI TEORITIS	61
5.3	IMPLIKASI MANAJERIAL	62
5.4	KETERBATASAN PENELITIAN.....	62
5.5	AGENDA PENELITIAN MENDATANG.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Variabel	20
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	29
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	30
Tabel 4. 4 Mean Variabel Literasi Keuangan (X)	32
Tabel 4. 5 Mean Variabel Minat Bertransaksi (Y)	33
Tabel 4. 6 Mean Variabel Kemudahan Transaksi (Z)	34
Tabel 4. 7 Uji Validitas Literasi Keuangan (X)	35
Tabel 4. 8 Uji Validitas Minat Transaksi (Y).....	36
Tabel 4. 9 Uji Validitas Kemudahan Transaksi (Z)	36
Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas.....	37
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Persamaan I.....	38
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Persamaan II.....	39
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas	40
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedasitas Persamaan I.....	42
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedasitas Persamaan II	42
Tabel 4. 17 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I	43
Tabel 4. 18 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II.....	43
Tabel 4. 19 Hasil analisis regresi linier Persamaan 1	44
Tabel 4. 20 Hasil analisis regresi linier Persamaan II	45

Tabel 4. 21 Uji T Persamaan 1	47
Tabel 4. 22 Uji T Persamaan II	48
Tabel 4. 23 Uji Signifikasi F Persamaan 1	49
Tabel 4. 24 Uji Signifikasi F Persamaan 1I.....	50
Tabel 4. 25 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
Tabel 4. 26 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan II	51
Tabel 4. 27 Hasil Uji Model Sobel I.....	51
Tabel 4. 28 Hasil Uji Model Sobel II	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Persamaan I.....	38
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Persamaan II	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi merupakan sebuah perubahan yang sangat cepat dan memberi pengaruh signifikan dalam segala aspek di kehidupan manusia. Internet merupakan salah satu media teknologi informasi yang berkembang sangat cepat (Piarna & Apandi, 2019). Internet sangat membantu manusia dalam berinteraksi, berkomunikasi jarak jauh kapanpun dan dimana pun, dengan siapapun secara fleksibel tanpa bertemu secara langsung. Salah satu contoh dari perkembangan dunia adalah sistem pembayaran, dimana sistem pembayaran menjadi komponen terpenting dalam suatu perekonomian terkhusus dalam menjamin transaksi pembayaran masyarakat dan kegiatan usaha (Febrianty, 2019).

Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, misalnya OVO, GoPay, Dana dan LinkAja. Kelebihan dari pembayaran menggunakan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan serta keamanannya. Mekanisme pembayaran hanya dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana hingga akhirnya transaksi dinyatakan berhasil, dan bukti transaksinya pun secara otomatis terkirim kedalam riwayat transaksi konsumen. Cara pembayaran digital tersebut, pihak penjual/merchant cukup menyediakan Quick Response (QR) Code atau kode QR dan konsumen hanya perlu melakukan scan/pengunduhan kode QR.

Salah satunya adalah sistem pembayaran menggunakan QRIS (QuickResponse Code Indonesian Standard). QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara yang mudah, cepat, dan efisien hanya menggunakan ponsel pintar. Namun, meskipun QRIS memiliki potensi besar untuk mempercepat inklusi keuangan di Indonesia, adopsi sistem ini masih terhambat oleh berbagai faktor (Engko dkk, 2023). Faktor utama yang sering kali mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi QRIS adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keyangan. Selain itu literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan (Dwi, 2019).

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan informasi terkait pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal penggunaan teknologi keuangan seperti QRIS. Pengguna yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mudah untuk memahami cara kerja QRIS dan manfaat yang ditawarkan. Mereka lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi ini untuk transaksi sehari-hari, karena mereka memahami risikonya dan tahu bagaimana cara mengelolanya. Dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, pengguna mungkin merasa ragu atau tidak memahami sepenuhnya cara kerja QRIS, yang pada akhirnya dapat menghambat minat mereka untuk

menggunakannya. Saksonova & Kuzmina-Merlino (2017) menemukan bahwa minimnya pengetahuan akan layanan pembayaran nontunai menjadi salah satu faktor yang menjelaskan rendahnya adopsi sistem pembayaran nontunai. Berdasarkan penelitian dari Engko dkk (2023); Hardiati dkk (2024) mengungkapkan literasi/pengetahuan berpengaruh pada minat bertransaksi menggunakan QRIS.

Penelitian pernah dilakukan oleh Siti Anisah, tahun 2024, dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Transaksi dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Umkm di Sampang, bahwa literasi keuangan berpengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

Salah satu elemen penting dalam adopsi teknologi adalah kemudahan bertransaksi (Perceived Ease of Use). Kemudahan merupakan persepsi yang menyatakan bahwa sistem ini mudah dioperasikan dan tidak memerlukan banyak pekerjaan. Kepercayaan adalah keinginan untuk tetap setia kepada penyedia layanan dengan memiliki harapan yang tinggi terhadap perilakunya di masa depan (Rahardjo et al., 2019). Konsep ini berasal dari Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi sangat mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsinya (Waluyo, 2022). QRIS sebagai sistem pembayaran digital haruslah mudah digunakan, diakses, dan dipahami oleh pengguna agar mereka merasa nyaman dan terbiasa dalam bertransaksi. Pengguna yang merasakan kemudahan dalam menggunakan QRIS akan memiliki minat yang lebih tinggi untuk terus

menggunakan teknologi ini (Naufaldi & Tjokrosaputro, 2020). Sebaliknya, jika mereka merasa kesulitan dalam proses transaksi, hal ini dapat mengurangi minat mereka untuk menggunakannya lebih lanjut.

Kemudahan bertransaksi, pada gilirannya, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan dan *trust*. Pengguna yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mudah memahami cara kerja QRIS, yang pada akhirnya meningkatkan kemudahan mereka dalam bertransaksi. Begitu juga dengan tingkat kepercayaan terhadap sistem QRIS. Pengguna yang merasa yakin bahwa sistem ini aman dan efisien akan merasa lebih nyaman menggunakan QRIS, yang berimplikasi pada persepsi kemudahan bertransaksi. Oleh karena itu, kemudahan bertransaksi berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan literasi keuangan dan *trust* dengan minat bertransaksi menggunakan QRIS.

Kemudahan pembayaran yang ditawarkan membuat masyarakat banyak memilih menggunakan QRIS daripada menggunakan pembayaran tunai(Nurhapsari & Sholihah, 2022); (Putri & Rahmanto, 2024);(Handayani, 2023). Hasil penelitian dari Setyo et al. (2022); Jin et al. (2020); Engko et al. (2023)menemukan bahwa minat untuk mengadopsi pembayaran digital secara signifikan dipengaruhi oleh kemudahan pengguna.

Fenomena dengan hadirnya pembayaran sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* sudah banyak digunakan oleh beberapa Merchant, seperti restaurant, bioskop dan lain sebagainya. Tetapi masih banyak orang masih melakukan pembayaran menggunakan tunai, dikarenakan pemilik usaha

memiliki rasa khawatir tentang keamanan transaksi digital dan privasi data, terutama jika mereka baru mengenal teknologi tersebut. Selain itu, ada faktor psikologis yang membuat beberapa pemilik bisnis lebih nyaman dengan pendekatan lama dan lebih menolak perubahan, terutama jika perubahan tersebut berkaitan dengan teknologi yang belum mereka pahami sepenuhnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah *bagaimana meningkatkan minat transaksi QRIS*, kemudian pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kemudahan bertransaksi QRIS?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis hubungan antara literasi keuangan, kemudahan bertransaksi, dan minat bertransaksi menggunakan QRIS. Secara spesifik, tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kemudahan bertransaksi QRIS

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah penjabaran manfaat penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini pengembangan mata kuliah manajemen pemasaran khususnya pengaruh literasi keuangan terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS dengan kemudahan bertransaksi sebagai variabel intervening.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilaksanakan, diharapkan bisa memberikan sumbangan informasi untuk perusahaan tentang pengaruh literasi keuangan terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS dengan kemudahan bertransaksi sebagai variabel intervening.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Minat Bertransaksi

Menurut Engko dkk (2023) minat adalah “Perhatian individu terhadap adanya suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya yang dilakukan dengan sadar diikuti dengan perasaan senang”.

Minat yaitu kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh kepuasan dalam mencapai kepuasan penggunaan teknologi. Indikator untuk mengetahui minat nasabah menggunakan layanan mobile banking yaitu keinginan. Seseorang menggunakan teknologi tersebut dan akan terus menggunakan untuk masa depan (Nurdin dkk, 2021).

Minat atau preferensi dapat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik pada sesuatu dan merasa senang karena telah memilihnya (Sulistyo dan Berlianingsih, dalam Saputri, 2020).

Menurut Aggraini dkk (2023), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat bertransaksi merupakan keinginan dari dalam diri seseorang atau untuk melaksanakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan transaksi. Minat bisa dikatakan sebagai motivasi yang dapat mendorong individu dalam melakukan

sesuatu yang diinginkan jika orang tersebut bebas untuk memilih (Saputri dan Siregar, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah Perhatian individu terhadap adanya suatu obyek, seseorang, suatu soal atau situasi yang menetap, untuk tertarik pada sesuatu dan merasa senang karena telah memilihnya

Menurut Nurdin dkk (2021) ada beberapa indikator minat :

1. Minat transaksional, yaitu kecenderungan untuk membeli atau menggunakan suatu produk.
2. Minat refensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk merefrensikan produk kepada orang lain.
3. Minat Eksploratif, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang mencari informasi mengenai suatu produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif tersebut.

Menurut Saputri dan Siregar (2023) menyebutkan beberapa indikator minat :

1. Rasa Ingin Menggunakan
2. Selalu Menggunakan
3. Keinginan Mencoba
4. Rasa Ingin Tahu
5. Berlanjut Menggunakan Di Masa Mendatang.

2.1.2 Kemudahan Bertransaksi

Menurut Rahayu (2017) kemudahan adalah suatu kondisi dimana konsumen meyakini bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dalam pemakaianya.

Kemudahan penggunaan (ease of use) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha atau upaya (Hasanah dkk, 2022).

Kemudahan penggunaan adalah dimana konsumen merasakan bahwa belanja di toko berbasis web akan meningkatkan belanjanya serta sejauh mana konsumen merasakan kemudahan interaksi dengan situs web dapat menerima informasi tentang produk yang dibutuhkan (Subhan dkk, 2022).

Kemudahan penggunaan mengacu kepada jelas dan mudahnya interaksi dengan sebuah sistem, kemudahan dalam menggunakan sistem untuk melakukan tindakan yang diperlukan, usaha yang diperlukan untuk berinteraksi dengan sistem dan kemudahan penggunaan sistem. (Adiwijaya, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan adalah suatu kondisi dimana konsumen meyakini bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah karena dengan situs web dapat menerima informasi tentang produk yang dibutuhkan.

Menurut Maulana (2019) menyatakan bahwa indikator dari kemudahan yaitu :

1. Efisiensi waktu

2. Kemampuan melakukan transaksi
3. Kemudahan operasional
4. Pengaturan aplikasi yang fleksibel

Menurut Adhitya dan Fauziah (2023) indikator kemudahan terdiri dari :

1. Mudah digunakan (easy to use), suatu aplikasi harus mudah untuk digunakan, sehingga pengguna tidak merasa kesulitan dalam mengoperasikannya.
2. Mudah dipelajari (easy to learn), suatu aplikasi harus mudah untuk dipelajari sehingga pengguna mampu dengan mudah beradaptasi atau memahami aplikasi tersebut.
3. Jelas dan dimengerti (clear and understandable), suatu aplikasi harus jelas dan sifat dimengerti, sehingga pengguna mudah untuk menguasai penggunaan aplikasi tersebut.
4. Dapat dikendalikan (controllable), suatu aplikasi harus mudah dikendalikan atau dikontrol. Artinya aplikasi dapat digunakan sesuai kebutuhan pengguna.
5. Mudah menjadi terampil (easy to become skillful), suatu aplikasi harus mudah dimengerti, sehingga pengguna mudah untuk menguasai penggunaan aplikasi tersebut.
6. Fleksibel (flexibel), suatu aplikasi haruslah fleksibel. Artinya aplikasi dapat disesuaikan dan digunakan kapan pun dan dimana pun sesuai dengan keinginan pengguna.

Kemudahan penggunaan (ease of use) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha atau upaya (Hasanah dkk, 2022). Konsumen diuntungkan kemudahan dengan adanya sistem pembayaran saat ini yang serba instan dan aman itu sehingga saat ingin melakukan pembayaran akan lebih mudah. Hal ini akan meningkatkan minat pelanggan untuk bertransaksi menggunakan QRIS.

H2 : Kemudahan Bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat bertransaksi

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2019). Literasi keuangan diakui sebagai keterampilan inti yang penting bagi konsumen yang beroperasi di lembaga keuangan (Atkinson, 2012).

Finansial Literasi adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat (Coerudin, dkk, 2023).

Ismanto et al. (2019) menyatakan definisi dari literasi keuangan adalah sebagai modal bagi manusia yang terdiri dari pengetahuan dan kemampuan yang dapat diterapkan dalam aktivitas keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.

Rumbianingrum dan Wijayangka (2020), menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) konsumen dan keyakinan (confidence) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Cahyaningtyas dkk, 2021).

Literasi keuangan (Financial Literacy) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Trisuci, 2023).

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang dapat diterapkan dalam aktivitas keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan Choerudin dkk, (2023) terdapat 3 (tiga) indikator pada literasi keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan

Merupakan sebuah mempunyai suatu pengetahuan tentang terminologi keuangan, seperti tingkat suku atau bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, saham, berbagai layanan jasa perbankan, mengerti terminologi keuangan, kalkulasi atau formulasi serta manfaat perpajakan, atau berbagai layanan

mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan keluarga, dan sebagainya.

2. Sikap keuangan

Merupakan suatu kadar interesting atau kepeminatan pada upaya untuk memperbaiki suatu informasi atau wawasan di bidang keuangan, yaitu upaya untuk merencanakan program terkait dengan keuangan pensiun untuk pegawai, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam urusan perpajakan, atau dengan menggunakan jasa layanan perbankan yang berkaitan dengan transaksi di luar negeri. Dalam hal ini misalnya adalah urusan giro, pengurusan kliring, L/C, dan sebagainya.

3. Financial Behavior

Merupakan suatu keadaan dalam berorientasi pada spending serta saving, upaya pencatatan dan penyimpanan catatan permasalahan tentang keuangan pribadi, serta usaha dalam merencanakan pembiayaan waktu yang akan datang, mampu untuk mengelola hutang dan kredit dengan tepat dan benar sesuai dengan cash flow perusahaan yang dimilikinya.

Menurut Trisuci (2023) literasi keuangan dibagi menjadi empat indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan dasar (Basic financial knowladge) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan resiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam

melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

2. Simpanan dan pinjaman (saving and borrowing) tabungan adalah akumulasi dana yang berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.
3. Proteksi (Insurance), merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (exposure) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.
4. Investasi, Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menggunakan teknologi keuangan, seperti pembayaran digital QRIS. Pemahaman yang baik mengenai manfaat, risiko, serta cara menggunakan QRIS dapat mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dalam menggunakannya. Sebagai contoh, pengguna dengan literasi keuangan yang lebih baik mungkin lebih terbuka terhadap metode pembayaran baru seperti QRIS karena mereka memahami keuntungan dari segi kemudahan dan keamanannya (OECD, 2018). Individu yang memahami cara kerja QRIS dan manfaatnya lebih cenderung menggunakan sistem ini untuk transaksi sehari-hari. Sesuai dengan penelitian dari Rahman & Supriyanto (2022) : Anggriani dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan QRIS

Pengetahuan penggunaan digital payment QRIS didefinisikan sebagai suatu wawasan yang menjadikan seseorang memahami dan mampu menggunakan bahkan mengoperasikan suatu teknologi dengan baik.

Menjalankan sebuah usaha membutuhkan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, yang meliputi penganggaran, pengelolaan uang, dan pengelolaan laba.(Lestari et al., 2023).

Rendahnya literasi keuangan sering kali berhubungan dengan kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan-keputusan terkait penggunaan teknologi keuangan. Misalnya, seseorang yang tidak paham tentang dasar-dasar pengelolaan uang mungkin merasa takut atau ragu untuk bertransaksi dengan menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS, meskipun teknologi ini memberikan banyak kemudahan.

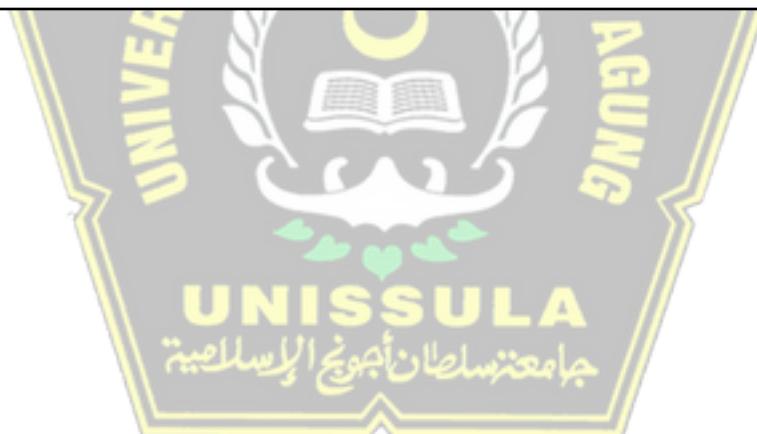
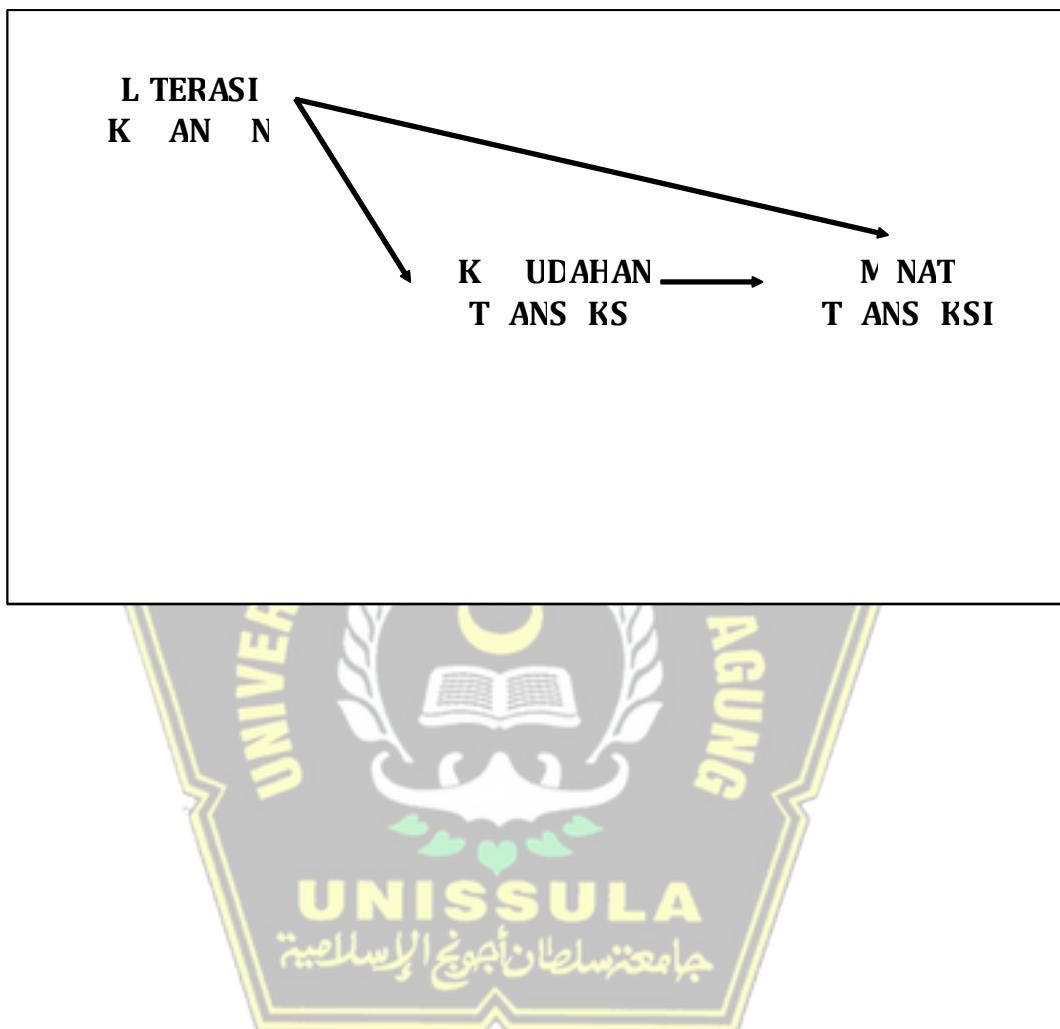
H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kemudahan Bertransaksi

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual dibawah ini terdapat pengaruh terhadap setiap variabel, yaitu :

Variabel Literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap Kemudahan Transaksi (Z), Variabel Literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap Minat

Transaksi (Y), serta Variabel Kemudahan Transaksi (Z) berpengaruh terhadap Minat Transaksi (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif, meneliti suatu sampel dengan pengumpulan data kuisioner, hasil data berupa data statistik yang kemudian digunakan dalam pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif akan membentuk hubungan sebab akibat, antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan sebanyak 350 orang. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dipilih berdasarkan kriteria sampel dibawah ini :

1. Berusia 18 tahun ke atas: Responden yang dianggap telah memiliki kemampuan literasi keuangan yang cukup untuk membuat keputusan terkait teknologi pembayaran digital.
2. Pernah menggunakan QRIS minimal satu kali: Untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan QRIS, sehingga mampu memberikan jawaban yang relevan terkait variabel penelitian.

Penulis menggunakan rumus Slovin dalam perhitungan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, berikut rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013)

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

D = Estimasi Kesalahan

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{350}{350(0,1)^2 + 1}$$

n = 100 sampel

Dari perhitungan di atas maka diperoleh besaran sampel yang diuji sebesar 100 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019).

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner penelitian melalui kuesioner pada karyawan.

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan ketiganya.

Berdasarkan dari Aspek setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan Penelitian Penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan mempergunakan *skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi social seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Penilaian *Skala likert* dengan memperhatikan dibawah ini:

STS	1	2	3	4	5	SS
------------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------

3.4 Variabel dan Indikator

Tabel 3. 1 Indikator Variabel

NO	Jenis Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Literasi Keuangan (X)	Pengetahuan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menggunakan QRIS sebagai proses transaksi • Mengetahui cara menggunakan QRIS
		Sikap keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mau belajar untuk menggunakan Qris • Mengetahui tujuan melakukan transaksi
		Financial Behavior	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki anggaran untuk bertransaksi dengan QRIS • Mencatat anggaran yang dikeluarkan dengan QRIS

NO	Jenis Variabel	Dimensi	Indikator
2.	Minat Transaksi (Y)	Minat transaksional	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik untuk bertransaksi menggunakan QRIS • Mencari toko/tempat yang bisa dibayar menggunakan QRIS
		Minat refensial	<ul style="list-style-type: none"> • Mereferensikan QRIS kepada teman sebagai alat pembayaran • Mereferensikan QRIS Kepada pihak toko sebagai alat pembayaran
		Minat Eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu tentang cara pembayaran QRIS • Dapat Melakukan pembayaran QRIS dengan mudah

NO	Jenis Variabel	Dimensi	Indikator
3.	Kemudahan Transaksi	Efisiensi waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan QRIS lebih mempercepat waktu pembayaran

	(Z)	<ul style="list-style-type: none"> Membayar dengan QRIS lebih efisien
	Kemampuan melakukan transaksi	<ul style="list-style-type: none"> Mampu melakukan pembayaran dengan QRIS
	Kemudahan operasional	<ul style="list-style-type: none"> QRIS memudahkan untuk melakukan transaksi
	Pengaturan aplikasi yang fleksibel	<ul style="list-style-type: none"> Aplikasi QRIS lebih fleksibel dijangkau dan digunakan Aplikasi QRIS mudah untuk transaksi dengan cepat

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan computer seri program statistic (IBM SPSS 22).

Untuk uji validitas yang berupa angket, dianalisis dengan menggunakan rumus product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah subyek

$\sum XY$ = jumlah produk dari X dan Y

$$\Sigma X = \text{jumlah nilai } X$$

$$\Sigma Y = \text{jumlah nilai } Y$$

Menurut Sugiyono (2019) Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Penggunaan pengujian reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan *IBM SPSS 22.0 for windows*. Indeks pengukuran reliabilitas angket menurut Khairinal (2016) yaitu:

1. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.
2. Jika α antara $0.70-0.90$ maka reliabilitas tinggi.
3. Jika α $0.50-0.70$ maka reliabilitas moderat.
4. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.
5. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018) Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimated). Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2018). Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data residual berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data residual tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghazali, 2018). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka tolerance $> 0,1$. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dengan asumsi jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2018) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

- 1) $0 < d < d_l = \text{ada autokorelasi positif}$
- 2) $d_l \leq d \leq d_u = \text{tidak ada autokorelasi positif}$
- 3) $4 - d_l < d < 4 = \text{ada autokorelasi negatif}$
- 4) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l = \text{tidak ada autokorelasi negatif}$
- 5) $d_u < d < 4 - d_u = \text{tidak ada autokorelasi positif atau negatif.}$

3.5.3 Analisis Regresi Linier

Teknik regresi ini dipakai peneliti dikarenakan menggunakan di atas 1 variabel. Adapun penggunaannya ialah 1 variabel terikat yang mendapat pengaruh dari lebih dari jumlah variabel bebas yang dipakai.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_z + \epsilon$$

Dengan :

Parameter I

Y = Minat Bertransaksi

β_0, β_1 dan β_2 = Parameter regresi]

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Trust

ϵ = Galat/eror (peubah acak)

Parameter II

Y = Kemudahan Bertransaksi

β_0, β_1 dan β_2 = Parameter regresi]

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Trust

ϵ = Galat/eror (peubah acak)

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan.

Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan Ha diterima.

2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya Ha ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini uji F dicari dengan bantuan *IBM SPSS 22.0 for windows*.

Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

Bila Fhitung > Ftabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara bersama-sama.

Sebaliknya bila Fhitung < Ftabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak .

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen (%).

Untuk menguji Koefisien determinasi dilakukan dengan *IBM SPSS 22.0 for windows*. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi keseluruhan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangannya atau kontribusi yang diberikan.

3.5.5 Uji Sobel Test

Uji sobel test digunakan untuk mengetahui hasil mediasi antar variabel oksigen dengan variabel endogen. Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen (Oksigen) dengan variabel dipenden (Endogen) (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel Z mampu menjadi variabel mediasi antar Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y. Uji sobel test menggunakan Calculation For The Sobel Test dengan analisis jika $p\text{-value} <$ taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan.

Rumus uji sobel adalah sebagai berikut ini :

$$sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan :

sab : besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen (X) dengan variabel mediasi (Y1)

b : jalur variabel mediasi (Y1) dengan variabel dependen (Y2) sa

sb : standar error koefisien a

sb : standar error koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut ini :

$$t = \frac{b}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai, jika $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu 1,96, maka dapat di disimpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Analisis Deskripsi Responden

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	%
Laki-Laki	68 orang	68%
Perempuan	32 orang	32%
Total	100 orang	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.1 menyatakan, Laki-laki berjumlah 68 orang, dengan presentase sebesar 68%. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 32 orang, dengan presentase sekitar 32%. Responden terbanyak yaitu laki-laki.

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	%
31-35 tahun	62	62%
36-40 tahun	1	1%
41-45 tahun	36	36%
46-50 tahun	1	1%
Total	100 orang	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.2 menyatakan, responden yang memiliki rentang usia 31-35 tahun ada 62 orang dengan presentase 62%. Responden yang memiliki rentang usia 36-

40 tahun ada 1 orang dengan presentase 1%. Responden yang memiliki rentang usia 41-45 tahun ada 36 orang dengan presentase 36%. Responden yang memiliki rentang usia 46-50 tahun ada 1 orang dengan presentase 1%. Responden terbanyak yaitu responden yang memiliki rentang usia 31-35 tahun ada 62 orang dengan presentase 62%.

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Keterangan	Jumlah	%
D3	3	3%
S1	90	90%
S2	7	7%
Total	100 orang	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.5 menyatakan, responden yang memiliki pendidikan D3 berjumlah 3 orang dengan presentase 3%. Responden yang memiliki pendidikan S1 berjumlah 90 orang dengan presentase 90%. Responden yang memiliki pendidikan S2 berjumlah 7 orang dengan presentase 7%. Responden terbanyak yaitu responden dengan pendidikan S1 yang berjumlah 90 orang dengan presentase 90%.

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel

Metode pengumpulan data dilakukan melalui *google form* yang dibagikan secara acak pada 100 responden sebagai sampel penelitian. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus (Sugiyono, 2017:133). Analisis Deskriptif Responden dilakukan untuk mengevaluasi jawaban responden terhadap

setiap pertanyaan sebagai instrumen penelitian ini. Fokus analisis deskriptif mencakup variabel mutu, keterampilan, kinerja karyawan, motivasi kerja.

Memberikan gambaran empiris terhadap data penelitian secara deskriptif statistik dapat dilakukan melalui penggunaan angka Mean. Angka Mean ini membantu dalam menilai sejauh mana tingkat opini responden pada beberapa variabel yang menjadi indikator. Teknik skoring diterapkan dengan rentang nilai antara 1 hingga 5. Oleh karena itu, perhitungan jawaban responden dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TR = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi respon 1 yang diisi responden

F2 = Frekuensi respon 1 yang diisi responden

Dan seterusnya, F5 diberikan kepada responden yang memberikan skor 5 dalam kisaran penilaian pada daftar pertanyaan.

Untuk melakukan analisis deskripsi variabel, maka dilakukan pembobotan dengan kriteria scoring masing-masing indikator seperti berikut (Ferdinand, 2006):

Jumlah kelas = $k = 3$ yang meliputi rendah, sedang dan tinggi.

Nilai Skor Maksimal = Skor 5

Nilai Skor Minimal = Skor 1

$$\text{Interval} = i = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{k} = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Kategori Bobot :

1 - 2,33 : Rendah (Jelek)

2,34 – 3,67 : Sedang (Cukup)

3,68 – 5,01 : Tinggi (Baik)

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Responden Variabel Literasi Keuangan (X)

Penilaian responden mengenai variabel literasi keuangan didasarkan melalui mengungkap tanggapan responden mengenai variabel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat 6 pernyataan, dibawah ini merupakan perhitungan nilai indeks untuk variabel Literasi keuangan :

Tabel 4. 4 Mean Variabel Literasi Keuangan (X)

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden (%)					Nilai Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Selalu menggunakan QRIS sebagai proses transaksi	0	0	22	47	31	4.09	Tinggi
2	Mengetahui cara menggunakan QRIS	0	5	14	51	30	4.06	Tinggi
3	Mau belajar untuk menggunakan Qris	0	0	26	47	27	4.01	Tinggi
4	Mengetahui tujuan melakukan transaksi	0	5	23	44	28	3.95	Tinggi
5	Memiliki anggaran untuk bertransaksi dengan QRIS	0	3	16	48	33	4.11	Tinggi
6	Mencatat anggaran yang dikeluarkan dengan QRIS	0	3	22	46	29	4.01	Tinggi
Rata-rata							4.038	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.4 menyatakan, pada variabel literasi keuangan (X) yang memiliki indeks tertinggi yaitu 4.11 pada pernyataan nomor 5 yaitu : “Memiliki anggaran untuk bertransaksi dengan QRIS” yang termasuk dalam indikator variabel *Financial Behavior*, dimana hal tersebut terlihat bahwa responden memiliki literasi

keuangan yang baik dibuktikan dengan memiliki anggaran untuk bertransaksi menggunakan QRIS.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Responden Variabel Minat Bertransaksi (Y)

Penilaian responden mengenai variabel Minat Bertransaksi didasarkan melalui mengungkap tanggapan responden mengenai variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 6 pernyataan, dibawah ini merupakan perhitungan Nilai Mean untuk variabel Minat Bertransaksi:

Tabel 4. 5 Mean Variabel Minat Bertransaksi (Y)

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden (%)					Nilai Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Tertarik untuk bertransaksi menggunakan QRIS	0	0	22	49	29	4.07	Tinggi
2	Mencari toko/tempat yang bisa dibayar menggunakan QRIS	0	5	13	53	29	4.06	Tinggi
3	Mereferensikan QRIS kepada teman sebagai alat pembayaran	0	0	25	49	26	4.01	Tinggi
4	Mereferensikan QRIS Kepada pihak toko sebagai alat pembayaran	0	5	22	47	26	3.94	Tinggi
5	Mencari tahu tentang cara pembayaran QRIS	0	0	24	47	29	4.05	Tinggi
6	Dapat Melakukan pembayaran QRIS dengan mudah	0	5	14	51	30	4.06	Tinggi
		Rata-rata					4.031	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.5 menyatakan, pada variabel Minat bertransaksi (Y) yang memiliki indeks tertinggi yaitu 4.07 pada pernyataan nomor 1 yaitu : “Tertarik untuk bertransaksi menggunakan QRIS” yang termasuk dalam indikator variabel minat

transaksional. Dimana hal tersebut menunjukan bahwa responden memiliki minat bertransaksi menggunakan QRIS.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Responden Variabel Kemudahan Transaksi (Z)

Penilaian responden mengenai variabel Kemudahan Transaksi didasarkan melalui mengungkap tanggapan responden mengenai variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 6 pernyataan, dibawah ini merupakan perhitungan Nilai Mean untuk variabel Kemudahan Transaksi:

Tabel 4. 6 Mean Variabel Kemudahan Transaksi (Z)

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden (%)					Nilai Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Penggunaan QRIS mempercepat pembayaran	0	0	23	47	30	4.07	Tinggi
2	Membayar dengan QRIS lebih efisien	0	0	21	50	29	4.08	Tinggi
3	Mampu melakukan pembayaran dengan QRIS	0	3	13	56	28	4.09	Tinggi
4	QRIS memudahkan untuk melakukan transaksi	0	2	23	45	30	4.03	Tinggi
5	Aplikasi QRIS lebih fleksibel dijangkau dan digunakan	0	0	22	45	33	4.11	Tinggi
6	Aplikasi QRIS mudah untuk transaksi dengan cepat	0	3	17	52	28	4.05	Tinggi
		Rata-rata					4.071	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.6 menyatakan, pada variabel Kemudahan Transaksi (Z) yang memiliki indeks tertinggi yaitu 4.11 pada pernyataan nomor 5 yaitu : “Aplikasi QRIS lebih fleksibel dijangkau dan digunakan” yang termasuk dalam indikator variabel pengaturan aplikasi yang fleksibel. Dimana hal tersebut menunjukan bahwa responden memiliki kemudahan bertransaksi menggunakan QRIS, karena lebih fleksibel dan terjangkau.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

4.2.1.1 Hasil Uji Validitas

Ketika nilai Rhitung melebihi nilai Rtabel, maka indikator dianggap valid. Sementara, ketika nilai Rhitung < nilai Rtabel, sehingga indikator dianggap tidak valid. Validitas juga dapat tercapai jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018:51).

Dalam penelitian ini jumlah responden yaitu 100 responden, yang diteliti dengan membagikan kuesioner melalui *googleform* yang kemudian setelah didapatkan datanya diolah dengan SPSS menghasilkan uji validitas, dengan syarat pada instrumen dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ lebih besar dibanding dengan $R_{tabel} < R_{hitung}$ ($R_{hitung} > R_{tabel}$). Pada penelitian ini $r_{tabel} = 0,1603$. $df = n-2$, dengan demikian maka $df = 150$ ($150-2$) berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 4. 7 Uji Validitas Literasi Keuangan (X)

Variabel / Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	0.792	0.1966	Valid
Pengetahuan Keuangan (X2)	0.882	0.1966	Valid
Sikap keuangan (X3)	0.851	0.1966	Valid
Sikap keuangan (X4)	0.709	0.1966	Valid
Financial Behavior (X5)	0.828	0.1966	Valid
Financial Behavior (X6)	0.807	0.1966	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.7 menyatakan, kuesioner yang digunakan pada variabel literasi keuangan (X) dianggap valid, karena r hitung yang melebihi r tabel.

Tabel 4. 8 Uji Validitas Minat Transaksi (Y)

Variabel / Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Minat transaksional (Y1)	0.868	0.1966	Valid
Minat transaksional (Y2)	0.850	0.1966	Valid
Minat refensial (Y3)	0.912	0.1966	Valid
Minat refensial (Y4)	0.704	0.1966	Valid
Minat Eksploratif (Y5)	0.865	0.1966	Valid
Minat Eksploratif (Y6)	0.843	0.1966	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.8 menyatakan, kuesioner yang digunakan pada variabel Minat transaksi (Y) dianggap valid, karena r hitung yang melebihi r tabel.

Tabel 4. 9 Uji Validitas Kemudahan Transaksi (Z)

Variabel / Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Efsensi waktu (Z1)	0.879	0.1966	Valid
Efsensi waktu (Z2)	0.871	0.1966	Valid
Kemampuan melakukan transaksi (Z3)	0.821	0.1966	Valid
Kemudahan operasional (Z4)	0.894	0.1966	Valid
Pengaturan aplikasi yang fleksibel (Z5)	0.345	0.1966	Valid
Pengaturan aplikasi yang fleksibel (26)	0.814	0.1966	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.9 menyatakan, kuesioner yang digunakan pada variabel Kemudahan Transaksi (Z) dianggap valid, karena r hitung yang melebihi r tabel.

4.2.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017: 130) penggunaan uji reliabilitas didasarkan untuk melihat bagaimana hasil evaluasi yang digunakan pada objek yang sama untuk mendapatkan hasil yang konsisten. *Cronbach's alpha* digunakan sebagai alat pengukur, dan kuesioner dianggap reliabel jika nilai alpha > 0,70. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.895	Reliabel
Minat Transaksi (Y2)	0.914	Reliabel
Kemudahan Transaksi (Z)	0.863	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.10 menyatakan, dari setiap variabel > 0.70 hasilnya. Maka indikator tersebut reliabel dan dapat digunakan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Metode *kolmogorov-smirnov* dapat dilaksanakan untuk uji normalitas. Dengan mengkaji dari nilai *probability*, ketika nilai *probability* > 0.05 maka dianggap regresi distribusi normal. Pada uji ini memiliki dua persamaan :

1. Uji Normalitas Persamaan I

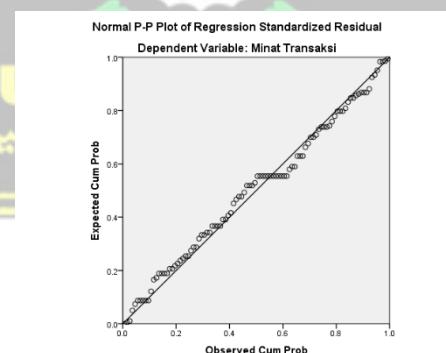
Uji normalitas Persamaan I yaitu antara Literasi Keuangan (X) dan Kemudahan Transaksi (Z) Terhadap Minat Transaksi (Y). Berikut hasil uji normalitas Persamaan I:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Persamaan I

Uji	Nilai Signifikansi	Alpha	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-smirnov.</i>	0,200	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.11 menyatakan, hasil dari uji normalitas untuk persamaan I menghasilkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti nilai tersebut melebihi ($>$) 0.05. Jadi penelitian ini memiliki data distribusi yang normal. Selain untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah uji regresi melalui uji *kolmogorov smirnov*, juga bisa dilakukan dengan analisis grafik berikut adalah hasil uji analisis normalitas berdasarkan uji grafiknya.



Gambar 4. 1 Uji Normalitas Persamaan I

Gambar tersebut menyatakan, titik-titik dan polanya tersebar mengikuti garis diagonal dimana hasil tersebut mencukupi kriteria normalitas. Hal ini didukung dengan tampilan grafik yang berdistribusi normal. Uji normalitas bermaksud untuk

menilai apakah distribusi datanya bersifat normal atau tidak. Grafik ini memvisualisasikan sejauh mana titik-titik mendekati garis diagonal, dan jika mendekati garis diagonal, dapat disebut bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Normalitas Persamaan II

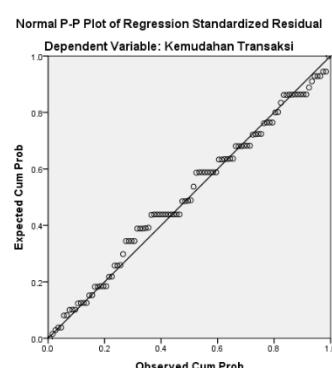
Uji normalitas Persamaan II yaitu antara Literasi Keuangan (X) Terhadap Kemudahan Transaksi (Z). Berikut hasil uji normalitas Persamaan II:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Persamaan II

Uji	Nilai Signifikansi	Alpha	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-smirnov.</i>	0,138	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.12 menyatakan, hasil dari uji normalitas untuk persamaan II menghasilkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti nilai tersebut melebihi ($>$) 0,05. Jadi penelitian ini memiliki data distribusi yang normal. Selain untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah uji regresi melalui uji *kolmogorov smirnov*, juga bisa dilakukan dengan analisis grafik berikut adalah hasil uji analisis normalitas berdasarkan uji grafiknya.



Gambar 4. 2 Uji Normalitas Persamaan II

Gambar tersebut menyatakan, titik-titik dan polanya tersebar mengikuti garis diagonal dimana hasil tersebut mencukupi kriteria normalitas. Hal ini didukung dengan tampilan grafik yang berdistribusi normal. Uji normalitas bermaksud untuk menilai apakah distribusi datanya bersifat normal atau tidak. Grafik ini memvisualisasikan sejauh mana titik-titik mendekati garis diagonal, dan jika mendekati garis diagonal, dapat disebut bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yakni suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat interkorelasi atau kolinearitas diantara variabel independen dalam analisis regresi. Regresi yang efektif tak menyatakan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Bila nilai VIF < 10, dapat dikatakan bahwa tak adanya multikolinieritas.

1. Uji Multikolinieritas persamaan I (Literasi Keuangan (X) dan Kemudahan Transaksi (Z) Terhadap Minat Transaksi (Y))

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X)	0.217	4.600	Tidak Ada Multikolinieritas
Kemudahan Transaksi (Z)	0.217	4.600	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.13 menyatakan, nilai VIF mengungkapkan yakni variabel bernilai VIF <10, dan nilai tolerance semuanya > 0,01. Perihal ini menyatakan bahwa variabel independen yang dipergunakan dalam analisis ini tidak terdeteksi gejala multikolinieritas.

- Uji Multikolinieritas persamaan II (Literasi Keuangan (X) Terhadap Kemudahan Transaksi (Z))

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X)	1.000	1.000	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.14 menyatakan, nilai VIF mengungkapkan yakni variabel bernilai $VIF < 10$, dan nilai tolerance semuanya $> 0,01$. Perihal ini menyatakan bahwa variabel independen yang dipergunakan dalam analisis ini tidak terdeteksi gejala multikolinieritas.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan situasi terjadinya perbedaan varian dari error untuk seluruh penelitian setiap variabel bebas pada metode regresi. Namun meskipun pengertian heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dengan asumsi jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

- Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 (Literasi Keuangan (X) dan Kemudahan Transaksi (Z) Terhadap Minat Transaksi (Y))

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedasitas Persamaan I

Variabel	Sign	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X)	0.248	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
Kemudahan Transaksi (Z)	0.842	Tidak Terjadi Heteroskedasitas

Sumber : Data primer diolah, 2025

Dapat dilihat pada hasil uji heterokedastisitas diatas bahwa nilai signifikan pada variabel menunjukkan nilai lebih besar dari ($> 0,05$). Jadi variabel tidak ada yang terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Heteroskedasitas Persamaan II (Literasi Keuangan (X) Terhadap Kemudahan Transaksi (Z))

Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedasitas Persamaan II

Variabel	Sign	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X)	0.979	Tidak Terjadi Heteroskedasitas

Sumber : Data primer diolah, 2025

Dapat dilihat pada hasil uji heterokedastisitas diatas bahwa nilai signifikan pada variabel menunjukkan nilai lebih besar dari ($> 0,05$). Jadi variabel tidak ada yang terjadi heterokedastisitas.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi diantara nilai pengamatan yang urut dari variabel bebasnya. Uji ini tujuannya untuk menilai residual (error term) tidak saling berkaitan dengan ketentuan indikator $dU < dhitung$.

1. Uji Autokorelasi Persamaan I (Literasi Keuangan (X) dan Kemudahan Transaksi (Z) Terhadap Minat Transaksi (Y))

Tabel 4. 17 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I

Durbin-Watson	DL	DU
2.266	1.633	1.7152

Sumber : Data primer diolah, 2025

Uji autokorelasi berdasarkan tabel DW diketahui bahwa dl adalah 1.633 berarti 4dl yaitu 2.3633 dan du 1.7152 yang berarti 4du adalah 2.2848 DW diatas adalah 2.266 penentuan pengambilan keputusan apabila $DW > 4dl$ maka terjadi autokorelasi, sedangkan disini $DW < 4dl$ yaitu $2.266 < 2.3633$ maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Autokorelasi Persamaan II (Literasi Keuangan (X) Terhadap Kemudahan Transaksi (Z))

Tabel 4. 18 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II

Durbin-Watson	DL	DU
2.143	1.6540	1.6944

Sumber : Data primer diolah, 2025

Uji autokorelasi berdasarkan tabel DW diketahui bahwa dl adalah 1.6540 berati 4dl yaitu 2.346 dan du 1.6944 yang berarti 4du adalah 2.3056. DW diatas adalah 2.143 penentuan pengambilan keputusan apabila $DW > 4dl$ maka terjadi autokorelasi, sedangkan disini $DW < 4dl$ yaitu $2.143 < 2.346$ maka tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini di dapatkan sebagai berikut :

1. Uji Regresi Persamaan I (Literasi Keuangan (X) dan Kemudahan Transaksi (Z) Terhadap Minat Transaksi (Y))

Tabel 4. 19 Hasil analisis regresi linier Persamaan 1

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Standar Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sign
(Constant)	-1.293	.556		-2.323	.022
Literasi Keuangan	.683	.044	.678	15.643	.000
Kemudahan Transaksi	.366	.048	.328	7.576	.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

$$Y = -1.293 + 0,6783x_1 + 0,328x_2$$

Dengan :

- Y = Minat Transaksi
- β_0, β_1 dan β_2 = Parameter regresi
- X = Literasi Keuangan
- Z = Kemudahan Transaksi
- ϵ = Galat/eror (peubah acak)

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Konstanta (a)

Apabila Literasi Keuangan (X1) dan Kemudahan Transaksi (Z) bernilai konstan atau tidak berubah, sehingga nilai Minat Transaksi yaitu -1.293

- b) Variabel Literasi Keuangan (X1)

Literasi Keuangan (X1) berpengaruh pada Minat Transaksi (Y) dengan nilai koefisien regresinya 0,6783 dan signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Perihal ini dapat dikatakan ketika Literasi Keuangan naik 1%, maka Minat Transaksi naik sebanyak 0,6783 syaratnya variabel independen lain harus konstan.

c) Variabel Kemudahan Transaksi (Z)

Kemudahan Transaksi (Z) berpengaruh positif pada Minat Transaksi (Y)) dengan nilai koefisien regresinya 0.382 dan signifikansi sebesar 0,000(<0,05). Perihal ini dapat dikatakan ketika Kemudahan Transaksi (Z) naik 1%, maka Minat Transaksi (Y) naik sebanyak 0.382 syaratnya variabel independen lain harus konstan.

2. Uji Regresi Persamaan II (Literasi Keuangan (X) Terhadap Kemudahan Transaksi (Z))

Tabel 4. 20 Hasil analisis regresi linier Persamaan II

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sign
	B	Standar Error			
(Constant)	5.078	1.043		4.869	.000
Literasi Keuangan	.799	.043	.885	18.782	.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

Dengan :

Y = Kemudahan Transaksi

β_0, β_1 dan β_2 = Parameter regresi

X1 = Literasi Keuangan

ϵ = Galat/eror (peubah acak)

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Konstanta (a)

Apabila Literasi Keuangan bernilai konstan atau tidak berubah, sehingga nilai Kemudahan Transaksi yaitu 5.078

b) Variabel Literasi Keuangan (X)

Literasi Keuangan berpengaruh positif pada Kemudahan Transaksi dengan nilai koefisien regresinya 0,885 dan signifikansi sebesar 0,000 (<0,05).

Perihal ini dapat dikatakan ketika Literasi Keuangan naik 1%, maka Kemudahan Transaksi naik sebanyak 0,885 syaratnya variabel independen lain harus konstan.

4.3.2 Hasil Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (*parsial*) variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Pengujian signifikansi parsial dilakukan dengan tujuan mengevaluasi pengaruh antar varibel dengan standar pada nilai probabilitas 0,05 (P=5%) (Ghozali, 2018 : 98). Uji t dilaksanakan untuk menilai apakah variabel independen, baik secara individu (*parsial*), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji t:

1. Uji T Persamaan I (Literasi Keuangan (X) dan Kemudahan Transaksi (Z) Terhadap Minat Transaksi (Y))

Pada penelitian ini pengujian menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan pengujian 2 arah sehingga tingkat sign 0,05, dan derajat keabsahan adalah ($n-k-1$) atau ($100-2-1 = 97$). Maka dari itu didapatkan hasil t tabel yakni 1.6607.

Tabel 4. 21 Uji T Persamaan 1

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Standar Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sign
(Constant)	-1.293	.556		-2.323	.022
Literasi Keuangan	.683	.044	.678	15.643	.000
Kemudahan Transaksi	.366	.048	.328	7.576	.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

- a. Pengujian H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Transaksi.

Hasil analisis untuk variabel X yaitu Literasi Keuangan, menyatakan bahwa nilai t hitung adalah 15.643. Angka ini melebihi nilai t tabel yaitu 1.6607 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Nilai signifikansi < 0.05 menyatakan yakni Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Minat Transaksi.

- b. Pengujian H2 : Kemudahan Transaksi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Transaksi.

Hasil analisis untuk variabel Z yaitu Kemudahan Transaksi, menyatakan bahwa nilai t hitung adalah 7.576 Angka ini melebihi nilai t tabel yaitu 1.6607 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Nilai signifikansi < 0.05 menyatakan yakni Kemudahan Transaksi berpengaruh signifikan terhadap Minat Transaksi.

2. Uji T Persamaan II (Literasi Keuangan (X) Terhadap Kemudahan Transaksi (Z))

Pada penelitian ini pengujian menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan pengujian 2 arah sehingga tingkat sign 0,05, dan derajat keabsahan adalah $(n-k-1)$ atau $(100-1-1 = 98)$. Maka dari itu didapatkan hasil t tabel yakni 1.6605

Tabel 4. 22 Uji T Persamaan II

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sign
	B	Standar Error			
(Constant)	5.078	1.043		4.869	.000
Literasi Keuangan	.799	.043	.885	18.782	.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

a. Pengujian H3 : Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan

Terhadap Kemudahan Transaksi

Hasil analisis untuk variabel X yaitu Literasi Keuangan, menyatakan bahwa nilai t hitung adalah 18.782. Angka ini melebihi nilai t tabel yaitu 1.6605 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Nilai signifikansi < 0.05 menyatakan yakni Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi.

4.3.3 Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara Simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Pengambilan keputusan:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$.

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel *anova* dibawah ini:

1. Uji F Persamaan I (Literasi Keuangan (X) dan Kemudahan Transaksi (Z) Terhadap Minat Transaksi (Y))

Tabel 4. 23 Uji Signifikansi F Persamaan 1

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1389.341	2	694.671	1177.022	.000 ^b
Residual	57.249	97	.590		
Total	1446.590	99			

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.23 menyatakan, nilai $F = 1177.022$ dan F_{hitung} tersebut melebihi dari batas $F_{tabel} = 3.09$ yang di dapatkan dari rumus $F_{tabel} = (k,n-k)$ atau $(2, 100-2)$. Nilai signifikansi yang di dapatkan diatas adalah 0.000 dimana kurang dari batas yaitu 0.05 yang berarti variabel independen Literasi Keuangan dan Kemudahan Transaksi secara simultan dan signifikan benar-benar memengaruhi variabel Minat Transaksi.

2. Uji F Persamaan II (Literasi Keuangan (X) Terhadap Kemudahan Transaksi (Z))

Tabel 4. 24 Uji Signifikansi F Persamaan 1I

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	908.204	1	908.204	352.762	.000 ^b
Residual	252.306	98	2.575		
Total	1160.510	99			

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.24 menyatakan, nilai $F = 352.762$ dan F hitung tersebut melebihi dari batas F tabel = 3.94 yang di dapatkan dari rumus F tabel = $(k,n-k)$ atau $(1, 100-1)$. Nilai signifikansi yang di dapatkan diatas adalah 0.000 dimana kurang dari batas yaitu 0.05 yang berarti variabel independen Literasi Keuangan secara simultan dan signifikan benar-benar memengaruhi variabel Kemudahan Transaksi.

4.3.4 Hasil Uji R^2

Untuk melihat besarnya kontribusi / kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Uji Persamaan I (Literasi Keuangan (X1) dan Kemudahan Transaksi (Z) Terhadap Minat Transaksi (Y))

Tabel 4. 25 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.980 ^a	.960	.960	.768

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Pada tabel di atas diperoleh nilai $Adjusted R^2 = 0,960 = 96\%$ ini berarti variabel Literasi Keuangan dan Kemudahan Transaksi mampu menjelaskan Minat Transaksi sebesar 96% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji T Persamaan II (Literasi Keuangan (X) Terhadap Kemudahan Transaksi (Z))

Tabel 4. 26 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan II

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.885 ^a	.783	.780	1.605

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Pada tabel di atas diperoleh nilai $Adjusted R^2 = 0,780 = 78\%$ ini berarti variabel Literasi Keuangan mampu menjelaskan Kemudahan Transaksi sebesar 78% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.5 Hasil Uji Sobel

Tabel 4. 27 Hasil Uji Model Sobel I

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sign
	B	Standar Error			
(Constant)	-1.293	.556		-2.323	.022
Literasi Keuangan	.683	.044	.678	15.643	.000
Kemudahan Transaksi	.366	.048	.328	7.576	.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 4. 28 Hasil Uji Model Sobel II

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Standar Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sign
(Constant)	5.078	1.043		4.869	.000
Literasi Keuangan	.799	.043	.885	18.782	.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

1. Uji Sobel Literasi Keuangan Terhadap Minat Transaksi Melalui Kemudahan Transaksi

Berdasarkan hasil uji Model sobel 1 dan 2 diketahui bahwa $a = 0.799$ dan standar Error $Sa = 0.043$. Sedangkan b didapatkan 0.366 dengan standar error $0,048$.

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2} + sa^2 \cdot sb^2$$

Keterangan:

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

b = koefisien variabel mediasi

a = koefisien variabel bebas

$$X\sqrt{(0,366 * 0,043)^2 + (0,799 * 0,048)^2 + (0,043 * 0,048)^2}$$

$$X\sqrt{(0,00024768) + (0,000104708) + (0,0000042600)}$$

$$\sqrt{0,000356648}$$

$$Sab= 0.01888$$

$$Ab = 0.799 \times 0.366 = 0.29243$$

$$\text{Uji sobel} = \frac{Ab}{Sab}$$

$$\frac{0.29243}{0.01888}$$

$$= 15.489$$

Berdasarkan dari uji sobel yang telah di dapatkan diatas mendapatkan nilai sebesar 15.489, karena nilai yang diperoleh lebih besar > 1.96 dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Kemudahan Transaksi (Z) dapat menjadi mediasi hubungan antara Literasi Keuangan (X) terhadap Minat Transaksi (Y).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Literasi Keuangan (X) terhadap Minat Transaksi (Y)

Pada variabel literasi keuangan (X) memiliki 3 indikator yaitu Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan, dan Financial Behavior. Pada 3 indikator tersebut memiliki 6 pernyataan yang masing-masing indikator memiliki 2 pernyataan. Pada variabel literasi keuangan (X), indeks tertinggi yaitu 4.11 pada pernyataan nomor 5 yaitu : “Memiliki anggaran untuk bertransaksi dengan QRIS” yang termasuk dalam indikator variabel *Financial Behavior*, dimana hal tersebut terlihat bahwa responden memiliki literasi keuangan yang baik dibuktikan dengan memiliki anggaran untuk bertransaksi menggunakan QRIS.

Dalam indikator literasi keuangan (X) tersebut semuanya dinyatakan valid saat pengujian validitas, karena lebih dari tabel r yaitu 0.1966 dan mampu mengukur yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan pada uji reliabilitas juga dinyatakan reliabel

dengan nilai 0.895 yang melebihi > 0.70 hasilnya. Maka indikator tersebut reliabel dan dapat digunakan. Pada uji normalitas semua data X juga dinyatakan normal. Hasil dari uji normalitas untuk persamaan I menghasilkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti nilai tersebut melebihi ($>$) 0.05. Jadi penelitian ini memiliki data distribusi yang normal.

Selain itu Pada Uji Multikolinieritas didapatkan tolerance 0.217 dan VIF 4.600, nilai VIF mengungkapkan yakni variabel bernilai $VIF < 10$, dan nilai tolerance semuanya $> 0,01$. Perihal ini menyatakan bahwa variabel independen yang dipergunakan dalam analisis ini tidak terdeteksi gejala multikolinieritas.

Hasil uji heterokedastisitas bahwa nilai signifikan pada variabel literasi keuangan (X) menunjukkan 0.248 dan nilainya lebih besar dari ($>$) 0,05. Jadi variabel tidak ada yang terjadi heterokedastisitas. Sedangkan pada uji autokorelasi berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui bahwa dl adalah 1.633 berati 4dl yaitu 2.3633 dan du 1.7152 yang berarti 4du adalah 2.2848 DW diatas adalah 2.266 penentuan pengambilan keputusan apabila $DW > 4dl$ maka terjadi autokorelasi, sedangkan disini dw $< 4dl$ yaitu 2.266 < 2.3633 maka tidak terjadi autokorelasi.

Pada penelitian ini melakukan pengujian pengaruh antara variabel literasi keuangan dan minat transaksi, untuk mengetahui pengaruh tersebut maka dilakukanlah uji hipotesis yang diketahui memiliki pengaruh yang positif antara variabel independen literasi keuangan dan minat transaksi. Pengujian melalui SPSS diketahui hasil t hitung adalah 15.643. Angka ini melebihi nilai t tabel yaitu 1.6607 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Nilai signifikansi < 0.05 menyatakan yakni Literasi Keuangan

berpengaruh signifikan terhadap Minat Transaksi. Pada uji F, nilai $F = 1177.022$ dan F hitung tersebut melebihi dari batas F tabel = 3.09 yang di dapatkan dari rumus F tabel = $(k,n-k)$ atau $(2, 100-2)$. Nilai signifikansi yang di dapatkan diatas adalah 0.000 dimana kurang dari batas yaitu 0.05 yang berarti variabel independen Literasi Keuangan dan Kemudahan Transaksi secara simultan dan signifikan benar-benar memengaruhi variabel Minat Transaksi. Pada uji Determinasi diperoleh nilai nilai *Adjusted R²* = 0,960= 96% ini berarti variabel Literasi Keuangan dan Kemudahan Transaksi mampu menjelaskan Minat Transaksi sebesar 96% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Transaksi, karena dengan adanya kemampuan Literasi keuangan yang ada maka seseorang mengerti tentang kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan (Dwi, 2019). Penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Rahman & Supriyanto (2022) : Anggriani dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat transaksi.

4.4.2 Kemudahan Transaksi (Z) terhadap Minat Transaksi (Y)

Pada variabel Kemudahan Transaksi (Z) memiliki 4 indikator yaitu Efisiensi waktu, Kemampuan melakukan transaksi, Kemudahan operasional, Pengaturan aplikasi yang fleksibel. Pada 4 indikator tersebut memiliki 6 pernyataan yang masing-masing indikator memiliki 1-2 pernyataan. Pada variabel Kemudahan Transaksi (Z), indeks tertinggi yaitu 4.11 pada pernyataan nomor 5 yaitu: “Aplikasi QRIS lebih fleksibel dijangkau dan digunakan” yang termasuk dalam indikator variabel

Pengaturan aplikasi yang fleksibel. Dimana hal tersebut menunjukan bahwa responden memiliki kemudahan bertransaksi menggunakan QRIS, karena lebih fleksibel dan terjangkau.

Dalam indikator Kemudahan Transaksi (Z) tersebut semuanya dinyatakan valid saat pengujian validitas, karena lebih dari tabel r yaitu 0.1966 dan mampu mengukur yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan pada uji reliabilitas juga dinyatakan reliabel dengan nilai 0.863 yang melebihi > 0.70 hasilnya. Maka indikator tersebut reliabel dan dapat digunakan. Pada uji normalitas semua data X juga dinyatakan normal. Hasil dari uji normalitas untuk persamaan I menghasilkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti nilai tersebut melebihi ($>$) 0.05. Jadi penelitian ini memiliki data distribusi yang normal.

Selain itu Pada Uji Multikolinieritas didapatkan tolerance 0.217 dan VIF 4.600, nilai VIF mengungkapkan yakni variabel bernilai $VIF < 10$, dan nilai tolerance semuanya $> 0,01$. Perihal ini menyatakan bahwa variabel independen yang dipergunakan dalam analisis ini tidak terdeteksi gejala multikolinieritas.

Hasil uji heterokedastisitas bahwa nilai signifikan pada variabel literasi keuangan (X) menunjukkan 0.842 dan nilainya lebih besar dari ($>$) 0,05. Jadi variabel tidak ada yang terjadi heterokedastisitas. Sedangkan pada uji autokorelasi berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui bahwa dl adalah 1.633 berati 4dl yaitu 2.3633 dan du 1.7152 yang berarti 4du adalah 2.2848 DW diatas adalah 2.266 penentuan pengambilan keputusan apabila $DW > 4dl$ maka terjadi autokorelasi, sedangkan disini $DW < 4dl$ yaitu $2.266 < 2.3633$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Pada penelitian ini melakukan pengujian pengaruh antara variabel kemudahan transaksi dan minat transaksi, untuk mengetahui pengaruh tersebut maka dilakukanlah uji hipotesis yang diketahui memiliki pengaruh yang positif antara variabel independen kemudahan transaksi gan dan minat transaksi. Pengujian melalui SPSS diketahui hasil t hitung adalah 7.576 Angka ini melebihi nilai t tabel yaitu 1.6607 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Nilai signifikansi < 0.05 menyatakan yakni Kemudahan Transaksi berpengaruh signifikan terhadap Minat Transaksi.

Pada uji F, nilai $F = 1177.022$ dan F hitung tersebut melebihi dari batas F tabel = 3.09 yang di dapatkan dari rumus F tabel = $(k,n-k)$ atau $(2, 100-2)$. Nilai signifikansi yang di dapatkan diatas adalah 0.000 dimana kurang dari batas yaitu 0.05 yang berarti variabel independen Literasi Keuangan dan Kemudahan Transaksi secara simultan dan signifikan benar-benar memengaruhi variabel Minat Transaksi. Pada uji Determinasi diperoleh nilai nilai $Adjusted R^2 = 0,960 = 96\%$ ini berarti variabel Literasi Keuangan dan Kemudahan Transaksi mampu menjelaskan Minat Transaksi sebesar 96% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif terhadap Minat Transaksi, Konsumen diuntungkan kemudahan dengan adanya sistem pembayaran saat ini yang serba instan dan aman itu sehingga saat ingin melakukan pembayaran akan lebih mudah. Hal ini akan meningkatkan minat pelanggan untuk bertransaksi menggunakan QRIS. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Saripudin & Faihaputri (2021) ; Setyo et al. (2022); Jin et

al. (2020); Engko et al. (2023) menemukan bahwa minat untuk mengadopsi pembayaran digital secara signifikan dipengaruhi oleh kemudahan pengguna.

4.4.3 Literasi Keuangan terhadap Kemudahan Transaksi (Z)

Pada variabel literasi keuangan (X) memiliki 3 indikator yaitu Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan dan Financial Behavior. Pada 3 indikator tersebut memiliki 6 pernyataan yang masing-masing indikator memiliki 2 pernyataan. Pada variabel literasi keuangan (X), indeks tertinggi yaitu 4.11 pada pernyataan nomor 5 yaitu : “Memiliki anggaran untuk bertransaksi dengan QRIS” yang termasuk dalam indikator variabel *Financial Behavior*, dimana hal tersebut terlihat bahwa responden memiliki literasi keuangan yang baik dibuktikan dengan memiliki anggaran untuk bertransaksi menggunakan QRIS.

Dalam indikator literasi keuangan (X) tersebut semuanya dinyatakan valid saat pengujian validitas, karena lebih dari tabel r yaitu 0.1966 dan mampu mengukur yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan pada uji reliabilitas juga dinyatakan reliabel dengan nilai 0.895 yang melebihi > 0.70 hasilnya. Maka indikator tersebut reliabel dan dapat digunakan. Pada uji normalitas semua data X juga dinyatakan normal. Hasil dari uji normalitas untuk persamaan II menghasilkan nilai signifikansi 0,138 yang berarti nilai tersebut melebihi ($>$) 0.05. Jadi penelitian ini memiliki data distribusi yang normal.

Selain itu Pada Uji Multikolinieritas didapatkan tolerance 1.000 dan VIF 1.000, nilai VIF mengungkapkan yakni variabel bernilai VIF <10 , dan nilai

tolerance semuanya $> 0,01$. Perihal ini menyatakan bahwa variabel independen yang dipergunakan dalam analisis ini tidak terdeteksi gejala multikolinieritas.

Hasil uji heterokedastisitas bahwa nilai signifikan pada variabel literasi keuangan (X) menunjukkan 0.979 dan nilainya lebih besar dari ($>$) 0,05. Jadi variabel tidak ada yang terjadi heterokedastisitas. Sedangkan pada uji autokorelasi berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui bahwa d_l adalah 1.6540 berarti $4d_l$ yaitu 2.346 dan d_u 1.6944 yang berarti $4d_u$ adalah 2.3056. DW diatas adalah 2.143 penentuan pengambilan keputusan apabila $DW > 4d_l$ maka terjadi autokorelasi, sedangkan disini $DW < 4d_l$ yaitu 2.143 < 2.346 maka tidak terjadi autokorelasi.

Pada penelitian ini melakukan pengujian pengaruh antara variabel literasi keuangan dan Kemudahan transaksi, untuk mengetahui pengaruh tersebut maka dilakukanlah uji hipotesis yang diketahui memiliki pengaruh yang positif antara variabel independen literasi keuangan dan kemudahan transaksi. Pengujian melalui SPSS diketahui hasil t hitung adalah t hitung adalah 18.782. Angka ini melebihi nilai t tabel yaitu 1.6605 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Nilai signifikansi $< 0,05$ menyatakan yakni Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi. Pada uji F, nilai $F = 352.762$ dan F hitung tersebut melebihi dari batas F tabel = 3.94 yang di dapatkan dari rumus $F_{tabel} = (k, n-k)$ atau $(1, 100-1)$. Nilai signifikansi yang di dapatkan diatas adalah 0.000 dimana kurang dari batas yaitu 0.05 yang berarti variabel independen Literasi Keuangan secara simultan dan signifikan benar-benar memengaruhi variabel Kemudahan Transaksi. Pada uji Determinasi diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,780 = 78\%$ ini berarti variabel Literasi

Keuangan mampu menjelaskan Kemudahan Transaksi sebesar 78% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kemudahan Transaksi, karena dengan adanya kemampuan Literasi keuangan yang ada maka seseorang mengerti mudahnya transaksi menggunakan QRIS, Rendahnya literasi keuangan sering kali berhubungan dengan kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan-keputusan terkait penggunaan teknologi keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ($\text{Sign} = 0,05$), maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dan simultan, literasi keuangan (X) dan kemudahan bertransaksi (Z) memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS (Y).
2. Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis secara parsial dan simultan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X) memiliki pengaruh terhadap kemudahan bertransaksi (Z).
3. Selain itu berdasarkan uji analisis sobel didapatkan bahwa literasi keuangan (X) memiliki pengaruh pada minat transaksi (Y) yang dimediasi oleh kemudahan transaksi (Z).

5.2 IMPLIKASI TEORITIS

Pada model peran literasi keuangan diharapkan dapat pengembangan mata kuliah manajemen sumber daya manusia.

Literasi keuangan, kemudahan transaksi terbukti berpengaruh pada minat transaksi. Begitu pula literasi keuangan terbukti berpengaruh pada kemudahan transaksi. Literasi keuangan yang termasuk didalamnya Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan dan *Financial Behavior*

membuktikan bahwa responden sudah memiliki literasi keuangan yang baik dan bisa mengatur keuangan dengan baik. Kemudahan transaksi responden juga sudah baik karena responden paham dalam penggunaan QRIS, merasa mudah melakukannya sehingga berminat untuk menggunakan QRIS lebih lanjut. Minat yaitu kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh kepuasan dalam mencapai kepuasan penggunaan teknologi.

5.3 IMPLIKASI MANAJERIAL

Hasil penelitian ini dapat sebagai referensi oleh beberapa perusahaan, toko atau sumber daya lainnya tentang penggunaan QRIS sebagaimana sudah sangat dibutuhkan di era teknologi, sebagai pengambilan keputusan bahwa adanya literasi keuangan akan mempengaruhi minat transaksi seseorang.

5.4 KETERBATASAN PENELITIAN

1. Dari hasil pengisian jawaban di dapat beberapa memiliki jawaban yang sama dan kebanyakan mengatakan sangat setuju.
2. Pengambilan data dilakukan satu kali tanpa adanya uji coba terlebih dahulu sebelumnya.
3. Dari perhitungan R square, pada persamaan II variabel bebas masih belum bisa menjelaskan secara keseluruhan variabel terikat yang memperoleh hasil 78% yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Sedangkan sisa yang lainnya sebesar 22% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya

5.5 AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Agenda penelitian yang akan dilaksanakan mendatang adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel, dimungkinkan masih banyak variabel lain yang sekiranya terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian selanjutnya.
2. Pada penelitian mendatang lebih memperbanyak responden penelitian untuk memaksimalkan hasil.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, W., Fauziah, A. (2023). Pengaruh Kemudahan Transaksi, Keamanan Transaksi, Dan Kualitas Pelayanan Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Potensi Utama). Makreju:Manajemen Kreatif Jurnal, Volume.1, No.1 Februari 2023, Hal 178-189
- Adiwijaya, I. G. B. P. (2018). Kemudahan Penggunaan, Tingkat Keberhasilan Transaksi, Kemampuan Sistem Teknologi, Kepercayaan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking. Jurnal Manajemen Bisnis, 15(3), 135-153.
- Anggirani, A., Rosmiati., Yaldi, D. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Iklan Terhadap Minat Enggunakan E-Money Pada Mahasiswa Pips Universitas Jambi Angkatan 2020. Journal Of Economic Education, 2(1), Tahun 2023, Hal 54-60
- Buluati, R., Karundeng, D., Suyanto, A. Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan Qris (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku Ukm Di Kabupaten Boalemo. Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi. Volume 75 No 2, Tahun 2023
- Cahyaningtyas, S., Ramadani, R., Isnaini, Z. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. Jurnal Abdimas Independen. Vol. 1, No. 2, November 2020
- Choerudin Dkk. Literasi Keuangan. Pt Global Eksekutif Teknologi : Sumatera Barat, 2023
- Devica, S., Widodo, M. Pengaruh *Perceived Of Benefit* Dan *E-Trust* Terhadap Minat Menggunakan Qris. Jurnal Bisnis Perspektif (Bip's) Volume 15, Nomor 2, Juli 2023, Halaman 89-99
- Dwi Novidianoko, Perbankan Dan Literasi Keuangan (Sleman: Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama), 2019).
- Engko, C., Limba, F., Achmad, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan Qris Dengan Technology Acceptance Model (Tam) Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Revenue, Jurnal Akutansi. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023, Hal 386-397

Engko, C., Limba, F., Achmad, A. Pengaruh Pengetahuan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan Qris Dengan Technology Online Di E-Commerce Shopee Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ikraith-Ekonomika No 2 Vol 5 Juli 2022

Fernos, J., Alfafino, M. Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Koto Baru, Dharmasraya. Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta, Vol. 16, No. 2, Juli 2021

Hardiati, K., Nengsih, T., Ismadharliani, A. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Sts Jambi). Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, Vol 8 No. 5 Mei 2024

Hasanah, N., Abidin, M. Pengaruh Keamanan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Beli Menggunakan Dompet Digital Ovo Pada Kalangan Mahasiswa Di Banjarmasin. Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.15 No.2 September 2022

Hastiana Febrianty. "Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi Frima 2019, Prosiding: 306

Imam Ghazali. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Vol 3, No 1 Indonesia, Tahun 2017.

Jin, C. C., Seong, L. C., & Khin, A. A. (2020). Consumers' Behavioural Intention To Accept Of The Mobile Wallet In Malaysia. Journal Of Southwest Jiaotong University, 55(1). [Https://Doi.Org/10.35741/Issn.0258-2724.55.1.3](https://Doi.Org/10.35741/Issn.0258-2724.55.1.3)

Khairinal. *Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Jambi: Salim Media, Tahun 2016

Kholifah, N., Ridwan., Roihan. Pengaruh Kemudahan Dan *Trust* Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Berdonasi Melalui Lembaga Ziswaf. Bertuah : Journal Of Shariah And Islamic Economics, Vol. 5 No. 3, 2024, 350-360

Lestari, I., Widyastuti. Pengaruh Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Belanja Online (Studi Pada Pengguna. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2019

Nurdin, N., Ningrum, R., Bachmid, S., Jalil, A. Pengaruh Manfaat, Kepercayaan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Di Bank Mega Syariah Cabang Palu. Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah Vol. 3 No. 1, Tahun 2021

Nurhapsari, R., & Sholihah, E. (2022). Analysis Of The Factors Of Intention To Use Qris For Msme's In Semarang City's Traditional Market. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 18(2), 199–211.
<Https://Doi.Org/10.21067/Jem.V18i2.7291>

Nurmanah, I., Nugroho, E. Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) Dan Kualitas Pelayanan Online (E-Service Quality) Terhadap Keputusan Pembelian Online Shop Bukalapak. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 5, No. 1, 2021, 11 – 21

Pasharibu, Y., Paramita, E. L., & Febrianto, S. Price, *Service Quality And Trust On Online Transportation Towards Customer Satisfaction*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Tahun 2018, Hal 25.

Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. E-Jurnal Akuntansi, 27, 927.
<Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V27.I02.P04>

Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Godean 2. El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(1), 456–476.
<Https://Doi.Org/1047467/Elmal.V5i1.3992>

Rahman, A., Supriyanto. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. Volume 1, Number 1, October 2022, Pp. 1-21

Rian Piarna, Tri Herdiawan Apandi. "Pengaruh Dimensi Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Pelanggan E Commerce Di Indonesia". Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa. Volume 1, No. 1, Maret 2019

Rozi, F., & Ziyad, M. (2019). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking Bank Btn. Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan, 3(2), 92–102.
<Http://Pjlp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Jsmk>

- Saputi, S., Siregar, Q. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi. Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi. Volume 4 Issue 1 Years 2023
- Setyo, A., Purnomo, D., & Ramadani, D. D. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan Terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM Di Sumenep. 14. <Https://Doi.Org/10.35457/Xxx>
- Subhan, Muvida., Hidayanti, I. Pengaruh Kemudahan Transaksi, Kualitas Produk, Dan Promosi
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta, Tahun 2019.
- Supartono. Pengaruh Harga, Kemudahan Bertransaksi, Dan Kepercayaan Terhadap Minat BeliTerhadap Keputusan Pembelian Secara Online (Studi Kasus Pada Konsumen Market Place Shopee, Kota Ternate). Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 12, Issue 1 Desember 2022, Page 35-46
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu) Vol. 12 No. 01, Maret 2023

